BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi mempunyai peran yang strategis untuk menopang perkembangan ppersusuan di Indonesia. KUD Mandiri Bayongbong merupakan salah satu koperasi yang berada di Kabupaten Garut yang menjalankan ternak sebagai bisnis utamanya. Hal ini ditunjukan dengan banyaknya anggota koperasi yang terlibat dalam unit usaha sapi perah. Selain unit susu sapi perah dalam mengembangkan dan upaya memenuhi kebutuhan anggota, koperasi memiliki unit usaha penopang antara lain unit makter (*Top Feed*), unit pelayanan rekening listrik, unit simpan pinjam, unit usaha SP KCK, SP PUK unit waserda dan unit makanan ternak. Untuk mengelola unit usaha yang dimiliki koperasi tentu perlu adanya aset untuk melakukan kegitatan bisnis koperasi, aset perlu dilakukan pengoptimalan dalam penggunaannya sampai habis umur ekonimisnya, yang perlu diperhatikan lagi yaitu penataan pada aset yang sudah habis umur ekonomisnya yang dapat mempengaruhi produktivitas organisasi dan usaha koperasi.

Sebagai lembaga ekonomi, koperasi dihadapkan pada berbagai macam kendala diantaranya kendala dalam mengelola aset yang seharusnya didasarkan pada teori manajemen aset yang ada. Seperti yang peneliti ketahui, kedudukan anggota dalam koperasi selain menjadi pelanggan juga menjadi pemilik yang mana hal tersebut dapat dilihat dari alasan dibangunnya sebuah koperasi. Koperasi sendiri dibangun oleh orang perorangan yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dalam permasalahan yang dihadapi. Modal awal pembangunan sebuah koperasi pun

berasal dari simpanan setiap anggota berupa simapanan pokok dan simpanan wajib. Selain bersumber dari anggota modal koperasi juga bisa didapatkan dari dana hibah maupun pinjaman pada pihak eksternal.

Modal yang dimiliki koperasi digunakan untuk menyokong kegiatan usaha koperasi, salah satu bentuk dari penggunaan modal ini dalam pengadaan aset. Keberadaan aset sendiri bagi koperasi merupakan wujud dari manfaat ekonomi masa depan yang dapat memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas kepada koperasi. Aset sendiri merupakan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 12 tahun 2015 tentang akuntansi koperasi sektor riil menyebutkan bahwa aset merupakan sumber daya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh kopersi. Aset sendiri terdiri dari dua komponen yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (tetap). Aset lancar merupakan aset yang dimililki masa manfaat kurang dari satu tahun dan diperkirakan akan dapat direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus akuntansi koperasi. Seperti yang diketahui bersama aset lancar sering kali juga disebut sebagai aset tidak berwujud dikarenakan komponen yang terdapat dalam aset lancar merupakan akun-akun yang hanya dapat dilihat dalam bentuk catatan kecuali akun persediaan yang merupakan komponen aset lancar yang berwujud namun jika ditinjau lagi dari pengertian aset lancar tersebut yaitu komponen persediaan yang dimaksudkan disini adalah berupa barang dagangan dan bahan baku yang masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Sedangkan aset tidak

lancar atau aset tetap merupakan aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan dalam kegiatan operasional dengan kompensasi penggunaan dengan biaya depresiasi (penyusutan)

Bagi setiap jenis usaha, aset tetap menjadi komponen penting dalam menjalankan usaha. Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset tetap merupakan sejumlah aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu periode dan digunakan untuk kegiatan usaha atau operasional perusahaan bukan untuk dijual atau dipindahtangankan. Sehingga dapat disimpulakan bahwa keberadaan aset tetap berguna untuk menopang keberlangsungan perusahaan.

Sebuah aset dapat berupa aset berwujud atau tidak berwujud. Pengambilan keputusan untuk mendapatkan aset *(gaining of asets)* berarti perlu perencanaan dan melaksanakan pengadaan aset *(procurement)* secara efektif dan efesien.demikian pula keputusan dalam pemakaian aset memerlukan serangkaian upaya penggunaan *(aset usage)* dan pemanfaatan aset *(aset utilization)* tersebut secara optimal dan berkinerja tinggi *(high perfomance)*. Aset yang dipakai perlu dipelihara *(aset maintenance)* selama hidup aset tersebut secara tepat, sehingga dapat berfungsi setiap saat diperlukan.ketika aset telah habis masa ekonomis dan masa teknisnya, maka aset tersebut dapat dihapuskan (disposal). Sebuah aset yang perlu dihapuskan, mungkin aset ini masih dapat dijual, dihibahan, dialihkan kepada pihak lain, atau mungkin juga dimusnahkan.

Seluruh proses dalam manajemen aset dapat juga disebut sebagai fungsi dalam manajemen aset. Dengan demikian fungsi umum manajemen aset itu meliputi perencanaan kebutuhan aset, pengadaan, inventarisasi, legal audit, pemakaian (operasi aset), pemeliharaan, penghapusan, dan pengalihan aset bersangkutan. Setiap fungsi tersebut senantiasa memerlukan keputusan biaya dan resiko *(cost in resk)*.

Penerapan dan berbagai fungsi manajemen aset tersebut diharapkan dapat membantu koperasi dalam pengelolaan aset yang dimiliki sehingga anggota sebagai pemilik sebagai pemilik dan pelanggan dapat merasakan manfaat dari pengelolaan aset tersebut. Aset tetap yang dimiliki koperasi dimanfaatkan baik dalam bentuk penyokong kegiatan usaha koperasi ataupun sebagai salah satu bentuk usaha koperasi dalam menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Dalam hal manfaat disini anggota sebagai pemiliki sekaligus sebagai pelanggan mendapatkan pelayanan yang baik dengan adanya manajemen aset, dengan dilakukannya pelayanan melalaui pengoptimalam aset pada anggota akan terlaksananya tujuan koperasi yaitu untuk meningktakan kesejahteraan anggotanya.

Aset yang telah habis umur ekonomis adalah aset yang telah disusutkan tapi asetnya masih digunakan koperasi dilaporkan dalam akuntansi dan buku besar dengan mencatatkan nilai asetnya beserta akumulasi depresiasinya, tidak ada lagi pencatatan akuntansi terhadap aset tersebut sampai aset tersebut dihancurkan, dipensiunkan, dijual atau dihibahkan.

Salah satu aset penting yang dimiliki KUD Mandiri Bayongbong sapi perah, selain sapi perah aset KUD Mandiri Bayongbong terdiri dari tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan susu, peralatan kantor. Dari keseluruhan aset koperasi jika ada yang tidak terpakai maka ada penghapusan aset, dananya untuk membayar utang kepada lembaga atau instansi lain. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 7 Paragraf 5 (dalam buku Dadang Suwanda (2015:8) menyatakan bahwa **"Aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yag mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum".** Dapat dijelaskan bahwa aset tetap adalah sebuah kekayaan yang berwujud dan memiliki mnafaat jangka panjang yang memiliki nilai ekonomi atau nilai tukar yang dimiliki instansi atau individu.

Implikasi dan pemanfaatan pengelolaan aset yang tidak optimal adalah tidak diperolehnya nilai yag terkandung dalam aset itu sendiri, misalnya dari aspek ekonomi adalah tidak diperolehnya *revenue* yang sepadan dengan besarnya nilai aset yang dimiliki atau dengan kata lain tingkat pengembaliannya rendah. Maka dari itu, diperlukan manajemen aset unuk mengatur sumber dayanya termasuk bagaimana mengoptimalkan dan memanfaatkan aset yang dimilikiinya dengan menerapkan manajemen aset. Aset tetap KUD Mandiri Bayongbong dapat dilihat pada gambar berikut ini :

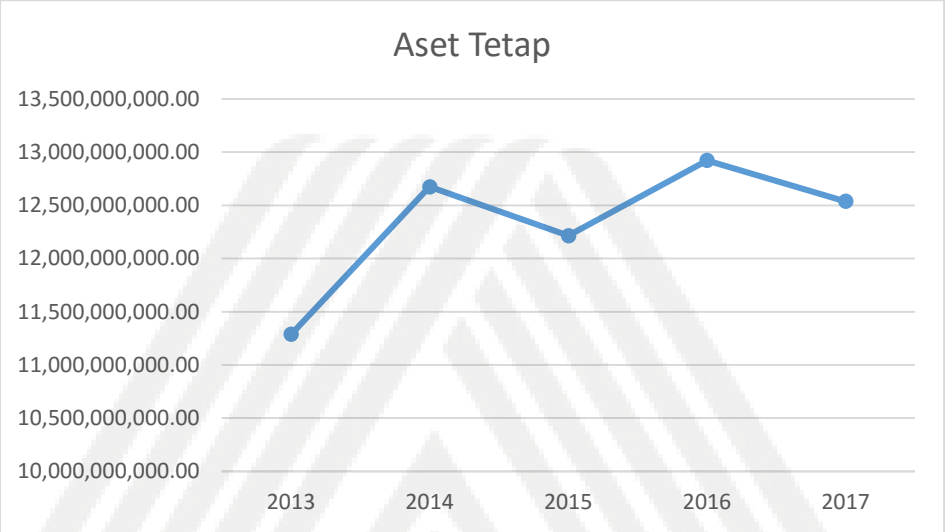

Gambar 1. 1 Perkembangan Aset Tetap KUD Mandiri Bayongong

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong 2013-2017 (data diolah)

Dari Gambar 1.1 diatas menunjukan perkembangan aset tetap KUD Mandiri Bayongbong mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dimana pada tahun 2014 mengalami kenaikan pada aset sebsar 12,29%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,63%, 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,80% dan 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 2,98%. Turun dan naiknya aset tetap diharapakan dapat memaksimalkan keuntungan dan menimalisasikan biaya pada aktivitas organisasi koperasi dan usaha koperasi KUD Mandiri Bayongbong dan dapat mempengaruhi pendapatan atau sisa hasil usaha untuk anggota KUD Mandiri Bayongbong.

Pelayanan koperasi dalam pemanfaatan aset yang diberikan haruslah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota atau mengutamakan kebutuhan anggota dalam melaksanakan usahanya agar anggota dapat mengoptimalkan aset yang ada untuk keberlangsungan aktivitas usaha anggota

Perusahaan koperasi sejatinya memiliki aset tetap dalam menjalankan kegiatan organisasi dan usaha bisnis koperasi, dalam kegiatanya semunya pasti tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, anggota sebagai pemilik dan pengguna koperasi tentu harus mendapatkan pelayanan yang baik terutama dengan tersedianya aset aset koperasi untuk seanjutnya dimanfatatkan secara optimal oleh anggota guna mempermudah jalannya aktivitas anggota koperasi dari segi usaha dan segi oraganisasi koperasi. Dalam hal ini aset tetap yang dimiliki koperasi harus dapat dirasakan dan dimanfaatakan oleh anggota terutama dalam dalam pelayanan koperasi terhadap anggota.

Dari latar belakang penelitian dan fenomena diatas maka peneliti megambil judul yang berkaitan dengan manajemen aset pada koperasi tersebut dalam pelayanan terhadap anggota, yaitu :

"Analisis Pemanfaatan Aset-Aset Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Anggota"

1.2 Identifkasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk mengarahkan serta memperjelas pemecahan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen aset pada KUD Mandiri Bayongbong
2. Bagaiamana pelayanan anggota pada KUD Mandiri Bayongbong
3. Upaya-upaya pemanfaatan aset-aset koperasi dalam menigkatkan Pelayanan anggota KUD Mandiri Bayongbong

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta informasi dan menggambarkan mengenai analisis manajemen aset dalam upaya meningkatkan pelayanan anggota pada KUD Mandiri Bayongbong.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen aset pada KUD Mandiri Bayongbong
2. Untuk mengetahui pelayanan anggota pada KUD Mandiri Bayongbong
3. Untuk mengetahui Upaya-upaya pemanfaatan aset-aset koperasi dalam menigkatkan pelayanan anggota KUD Mandiri Bayongbong

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat bagi aspek pembangunan ilmu dan aspek guna laksana :

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun aplikasinya dalam rangka menambah pengetahuan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Bagi penelti lain, diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna mengenai topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota KUD Mandiri Bayongbong dalam pemanfaatan aset-aset koperasi guna mendorong pelayanan anggota KUD Mandiri Bayongbong dan dapat dijadikan masukan untuk mengelola dan memanfaatkan aset-aset koperasi secara efektif dan efisien.

IKOPIN